BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dan pedesaan menjadi salah satu sektor yang menghadapi tantangan kompleks dalam era globalisasi yang terus berkembang. Perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, degradasi lingkungan, dan keterbatasan akses pasar merupakan beberapa hambatan utama yang dihadapi dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Di tengah dinamika ini, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memberdayakan masyarakat pedesaan secara menyeluruh. Keterlibatan *local champion* berkarakter kewirausahaan sosial dapat menjadi salah satu pendekatan inovatif. Kewirausahaan sosial merupakan pilar penting dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan. Local champions dengan karakter kewirausahaan sosial memainkan peran strategis dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi komunitas

Local Champion merupakan individu-inspiratif di tingkat lokal yang memegang peran penting dalam memimpin, menggerakkan, dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Agen perubahan disebuah komunitas atau desa wisata yang disebut sebagai local champion adalah seorang atau sekelompok orang yang mendorong munculnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan di desa. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, Local Champion dapat menginisiasi dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tokoh masyarakat atau *local champion* di dalam pemberdayaan masyarakat memegang peran penting (Adi, 2013), mereka adalah pioneer, motivator dan fasilitator. Sebagai pusat pembelajaran dan inovasi di bidang pertanian, P4S membantu meningkatkan kapasitas petani dan komunitas pedesaan. Meningkatkan koneksi antara local champion dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah dan lembaga masyarakat, sangat penting untuk membangun jaringan kolaboratif yang kuat.

Petani berskala kecil merupakan kelompok terbesar di Indonesia dan menghadapi tantangan serius seperti kemiskinan, akses terbatas terhadap teknologi, pembiayaan, serta dukungan kebijakan yang lemah. Data BPS 2023 menunjukkan bahwa rumah tangga gurem (kurang dari 0,50 hektar) meningkat dari 14,25% pada 2013 menjadi 16,89% pada 2023. Dengan status sosial dan ekonomi yang rendah serta penguasaan lahan yang terbatas, pemberdayaan petani ini sangat penting. Penelitian ini menyoroti peran Local Champions dalam memperkuat kewirausahaan sosial dan pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S). Local Champions, yang terdiri dari individu atau kelompok berdedikasi, berfungsi sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan isu-isu seperti kemiskinan dan pengangguran, keberadaan mereka menjadi krusial. Pendekatan kewirausahaan sosial yang berfokus pada dampak sosial berkelanjutan dapat memberikan solusi inovatif untuk permasalahan tersebut (Yunus, 2007).

Penyuluh pertanian berperan penting sebagai agen perubahan dalam penyelenggaraan penyuluhan yang berdampak pada keberhasilan pertanian suatu negara (Sirnawati, *et al*. 2020). Undang-undang No 16 Tahun 2006 mengamanatkan satu penyuluh untuk setiap desa, namun saat ini hanya ada 38 ribu penyuluh untuk 75 ribu desa, sehingga Undang-undang No. 16 Tahun 2016 mendorong desentralisasi penyuluhan untuk memberdayakan petani (Madarisa, et al. 2020). Penyuluh bertugas mendidik dan memberdayakan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi petani (Mardikanto, 2009). Tujuan akhir penyuluhan adalah meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha tani, serta membentuk karakter wiratani yang berjiwa sosial dan menyadarkan petani akan pentingnya mewariskan keterampilan agribisnis kepada generasi mendatang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya alam tidak ditinggalkan, dan masyarakat tidak lebih tertarik untuk merantau atau beralih ke usaha non-pertanian. Oleh karena itu, penting untuk membangun kelembagaan penyuluhan yang bersifat swadaya yang melibatkan tokoh penggerak pertanian di tingkat desa. Masyarakat harus berperan aktif sebagai penerima manfaat sekaligus pelaku dalam mendorong kewirausahaan sosial, yang diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi. Kemandirian ini harus didukung oleh

pendidikan berkelanjutan yang memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, dengan dukungan kelembagaan dari tokoh masyarakat setempat (*local champion*).

Karakteristik *local champion* yang memiliki semangat kewirausahaan sosial sangat diperlukan untuk mengatasi kekurangan tenaga penyuluhan di lapangan dalam menumbuhkembangkan P4S. *Local champions*, sebagai individu atau kelompok yang berkontribusi secara signifikan dalam inovasi serta penyebaran praktik terbaik di komunitas, memainkan peran sentral dalam meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa local champions tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembangunan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi komunitas untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada dalam sektor pertanian (Khan et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini (riset problem) berkisar pada karakteristik local champions yang saat ini bersifat sebagai wirausahawan individu, perlu ditransformasi menjadi karakter yang mencerminkan semangat kewirausahaan sosial untuk menumbuhkan Pusat Pelatihan Pertanian & Perdesaan Swadaya (P4S) serta peran formulasi profil dalam pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).

Institusi yang berhasil menciptakan local champions adalah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu di Kota Padang Panjang dan Agrowisata Arizafarm di Kabupaten Padang Pariaman. P4S Permata Ibu, didirikan pada 2006, berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan pertanian dan peternakan melalui pelatihan terintegrasi yang mengedukasi peserta magang tentang pertanian berkelanjutan dan dampak ekonomi mereka. Di sisi lain, Agrowisata Arizafarm menggabungkan pendidikan dan pariwisata berbasis pertanian, memberikan peluang bagi petani untuk memasarkan produk mereka langsung kepada konsumen dan meningkatkan pengetahuan tentang keberlanjutan. Kewirausahaan sosial di kedua institusi ini berfokus pada penciptaan nilai sosial yang lebih luas, menjadikan keuntungan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai perubahan sosial positif (Dees, 1998). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi

karakteristik local champions dari P4S Permata Ibu dan Agrowisata Arizafarm serta kontribusi mereka terhadap pengembangan kewirausahaan sosial di daerah pedesaan

Pengidentifikasian karakteristik yang mendukung keberhasilan local champions tetap menjadi tantangan penting, mengingat keberagaman konteks sosial dan kultural yang ada di setiap daerah. Beberapa fakta dan uraian di atas, dalam rangka mendorong terwujudnya potensi Local Champion untuk perbaikan ekonomi masyarakat, perlu dilakukan suatu penelitian untuk penumbuhkembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka menarik untuk diketahui :

1. Bagaimana profil P4S lokasi percontohan dalam rangka mendorong tumbuhnya P4S di lokasi target dengan melibatkan peran *Local Champion* yang berkarakter kewirausahaan sosial?
2. Bagaimana karakteristik utama Local Champions di lokasi model percontohan yang memiliki semangat kewirausahaan sosial untuk menumbuhkembangkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di lokasi target?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menformulasi profil Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) di lokasi target berdasarkan identifikasi profil P4S di lokasi percontohan.
2. Mengidentifikasi karakteristik utama Local Champion di lokasi model percontohan yang memiliki semangat kewirausahaan sosial untuk menumbuhkembangkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di lokasi target.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi akademis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik penyuluhan pertanian dan menformulasikan profil sehingga dapat membantu dalam

merumuskan pendekatan baru untuk mendukung petani pelopor dan komunitas perdesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kapasitas Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S), membantu P4S untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih relevan dan berdampak dengan keterlibatan Local Champions. Disamping hasil penelitian ini dapat dijadikan model untuk daerah lain dengan mendokumentasikan praktik terbaik sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

3. Manfaat Kebijakan :

a. Informasi untuk Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menyediakan data dan analisis yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan sosial dan penyuluhan pertanian ditengah masalah kekurangan tenaga penyuluh pertanian., sehingga kebijakan tersebut lebih berdasar pada bukti empiris.

b. Dukungan untuk Program Pemerintah

Penelitian ini dapat mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani, dengan memberikan rekomendasi konkret untuk program yang lebih tepat sasaran dan berdampak.

Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan teori hingga implementasi praktis dan kebijakan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas perdesaan melalui kewirausahaan sosial dan penyuluhan pertanian yang efektif.

E. Batasan Penelitian

Penelitian dibatasi pada identifikasi karakter *Local Champions* yang memiliki semangat kewirausahaan sosial untuk menumbuhkembangkan P4S, dan menformulasi profil yang mendorong terbangunnya karakter *Local Champions*

dengan semangat kewirausahaan sosial sehingga mampu menumbuhkembangkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).